

## ABSTRAK

### **Ila Arta, *Hakikat Tafakkur dalam Alquran Menurut Muhammad Husein***

#### ***Thabathaba'i.***

*Tafakkur* yaitu merenungi ayat-ayat keEsaan Allah Swt. dan kebesaran-Nya. Kata *tafakkur* dalam Alquran banyak disebut termasuk kata-kata yang memiliki kedekatan makna dengan kata *tafakkur*. Pemaknaan dan konsep *tafakkur* mesti merujuk kepada tafsir-tafsir Alquran. Secara bahasa *tafakkur* diterjemahkan menjadi “berfikir”. Term berfikir memerlukan kajian terhadap tafsir filosofis. Thabathaba'i adalah salah satu mufassir yang banyak menafsirkan dengan analisis filsafat termasuk makna-makna esote.ris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat *tafakkur* (berfikir) dalam Alquran menurut Muhammad Thabathaba'i dalam tafsir al-Mizan.

Dalam mengkaji kata *tafakkur* dalam Alquran, yaitu dari kata *fakara* yang berarti ‘berfikir’. Kata *fakara* diulang satu kali dalam Alquran, kemudian kata *tafakkur* sebanyak 17 kali. Dalam tafsir al-Mizan terdapat tiga ayat yang tidak ditafsirkan, dan 14 ayat yang ditafsirkan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan mengoprasikan metode tafsir tematik, kitab-kitab, karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menganalisis kata *tafakkur*, kemudian menguraikan hasil atau jawaban dari permasalahan melalui pemikiran Muhammad Thabathaba'i dalam tafsirnya, al-Mizan. Metode ini termasuk ke dalam riset tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh untuk mendapatkan jawaban dari hasil pemikirannya. Adapun sumber primer dari penelitian ini yaitu kitab *al-Mizan fii Tafsir Alquran* karya Muhammad Thabathaba'i disertai sumber sekundernya yaitu referensi-referensi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu *tafakkur*. Sehingga dapan menjadi penguat atau pendukung dalam penelitan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *tafakkur* menurut Muhammad Husein Thabathaba'i sedikit berbeda dengan ulama/mufassir yang lain. Kebanyakan para ulama berpendapat *tafakkur* adalah merenungkan akan kekuasaan Allah atas semua ciptaan-Nya. Sedangkan menurut Muhammad Thabathaba'i tidak hanya merenungkan, menghayati, tetapi disertai dengan pikiran yang kritis akan sesuatu yang diciptakan dan yang terjadi, dan mengambil hikmah pelajaran akan penomena yang terjadi. Menurutnya, *tafakkur* yaitu berfikir, merenungkan hakikat kehidupan dunia dan akhirat. Maksudnya yaitu mengkaji hakikat wujud yaitu hakiakat semua yang ada seperti alam, manusia, keadaan sosial masyarakat, dan apa sebab akibat manusia bisa bahagia dan menderita. sehingga *tafakkur* yaitu berfikir dengan akal yang kritis.